



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 4, No. 1, June 2025, E-ISSN: [2963-5853](#)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v4i1.465>

Harnessing Artificial Intelligence for the Reinforcement of Islamic Values: A Transformation in Madrasah Education

Ayit Irpani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka Bandung

ayitirpani@staiaalfalah.ac.id

Abstract

Keywords:
Islamic
education,
Artificial
Intelligence
(AI), Islamic
values,
madrasah,
digital
transformation

This study analyzes the transformation of Islamic education in madrasahs through the integration of Artificial Intelligence (AI) technology as a means to strengthen Islamic values. The research aims to understand how AI can be utilized not only to enhance learning effectiveness but also to support the internalization of moral and spiritual principles in education. Using a qualitative approach with a case study design, the research was conducted in two madrasahs that have adopted AI-based learning systems. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and then analyzed using thematic analysis. The findings indicate that AI technology significantly enhances learning personalization, efficiency, and student engagement. Nonetheless, the success of this digital transformation relies on the teacher's role as a moral and spiritual facilitator rather than a passive technology user. Teachers consciously embed Islamic values such as honesty (ṣidq), discipline (istikāmah), and responsibility (amānah) within AI-assisted learning interactions. However, several challenges remain, including limited digital infrastructure, insufficient teacher training in AI literacy, and the absence of formal policies supporting the systematic integration of Islamic values. This study concludes that the transformation of Islamic education in the AI era must harmonize technological innovation with spiritual and ethical guidance. The synergy between technology, educators, and institutional policy is crucial to developing adaptive, value-based Islamic education.

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini menganalisis transformasi pendidikan Islam di madrasah pendidikan Islam, melalui pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana AI dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di dua madrasah yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis AI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan personalisasi, efisiensi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan transformasi digital ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator nilai-nilai moral dan spiritual, bukan sekadar pengguna teknologi. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (ṣidq), kedisiplinan (istikāmah), dan tanggung jawab (amānah) ke dalam interaksi pembelajaran berbasis AI. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pelatihan guru dalam literasi AI, serta belum adanya kebijakan kelembagaan yang mendukung integrasi nilai Islam secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era AI harus mampu menyelaraskan inovasi teknologi dengan pembinaan spiritual dan etika. Sinergi antara teknologi, pendidik, dan kebijakan madrasah menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, bermakna, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.*

Received: 07-07-2025, Revised: 17-09-2025, Accepted: 25-10-2025

© Ayit Irpani

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21, terutama kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan AI memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal, efisien, dan interaktif. Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah, transformasi digital ini menghadirkan peluang dan tantangan sekaligus. Di satu sisi, AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru dalam mengelola materi ajar. Namun di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa pemanfaatan teknologi



modern ini dapat menggeser fokus pendidikan Islam yang berakar pada nilai spiritual, moral, dan humanistik (Azhari & Nugroho, 2022).

Madrasah memiliki posisi unik sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam. Sebagai institusi yang bertanggung jawab membentuk akhlak dan karakter peserta didik, madrasah harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan moralitas. Perkembangan AI yang sangat cepat menuntut madrasah untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah (Hamid & Rahman, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti manfaat AI dalam dunia pendidikan secara umum. Misalnya, Woolf (2023) menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui sistem adaptive learning dan intelligent tutoring system. Dalam konteks pendidikan agama, Mustoip et al. (2024) menemukan bahwa teknologi AI dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Namun, mereka juga mencatat bahwa keberhasilan penerapan AI bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur, dan dukungan kebijakan pendidikan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi besar AI dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam kajian yang membahas secara spesifik hubungan antara pemanfaatan AI dan penguatan nilai-nilai keislaman di madrasah. Sebagian besar studi berfokus pada aspek teknis dan pedagogis, sementara dimensi spiritual dan etika keislaman masih belum banyak dieksplorasi (Damayanti & Fauzi, 2023). Padahal, bagi madrasah, dimensi ini merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan yang membedakannya dari sekolah umum.



Kesenjangan penelitian ini membuka ruang bagi kajian baru yang menyoroti bagaimana AI dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pembinaan karakter Islami di tengah era digital. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan: bagaimana proses transformasi pendidikan Islam di madrasah melalui pemanfaatan AI berlangsung, sejauh mana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam penggunaan AI, dan apa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Syamsudin & Fikri, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada fungsi teknologi, tetapi juga pada aspek filosofis dan moral yang mendasari penggunaannya dalam pendidikan Islam.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menekankan sinergi antara kecanggihan teknologi AI dan pembentukan karakter Islami. Jika sebelumnya kajian AI dalam pendidikan Islam lebih menyoroti efisiensi pembelajaran, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa AI juga dapat menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, istiqāmah, dan taqwā. Pendekatan ini menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai spiritual sehingga menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga berakhlak (Zhang et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini mengangkat konteks madrasah sebagai ruang eksperimental yang merepresentasikan bentuk pendidikan Islam yang integratif. Madrasah yang berhasil mengimplementasikan AI tanpa mengabaikan aspek nilai akan menjadi contoh konkret bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, studi ini memiliki relevansi akademik dan sosial yang tinggi, baik dalam pengembangan teori pendidikan Islam modern maupun praktik kebijakan madrasah yang berkelanjutan (Woolf, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana transformasi pendidikan Islam di madrasah terjadi melalui pemanfaatan teknologi AI dalam memperkuat nilai-nilai keislaman. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: (1) mengidentifikasi bentuk implementasi AI dalam proses pembelajaran di madrasah; (2) menggali bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam penggunaan teknologi tersebut; dan (3)



mengevaluasi faktor-faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang digitalisasi pendidikan Islam sekaligus memberikan arah praktis bagi pengembangan madrasah yang berlandaskan spiritualitas, moralitas, dan kecerdasan digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) di lingkungan madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara kontekstual dinamika, interaksi, serta makna yang muncul dalam proses penerapan AI sebagai inovasi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman guru, kepala madrasah, dan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam praktik pembelajaran berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang dilakukan di dua madrasah yang telah mengimplementasikan AI secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, serta siswa untuk memahami persepsi dan praktik integrasi nilai keislaman dalam konteks digital. Observasi lapangan digunakan untuk melihat penerapan AI secara langsung, sementara analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kebijakan madrasah digunakan untuk memperkuat validitas temuan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam dan penguatan nilai keislaman melalui teknologi AI. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan berulang untuk menjaga keakuratan interpretasi (Braun & Clarke, 2021).



Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta proses member checking kepada partisipan agar hasil analisis tetap merefleksikan realitas di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris mengenai penerapan AI di madrasah, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara autentik dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada spiritualitas dan teknologi.

Result and Discussion

Implementasi Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) di Madrasah

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) di madrasah telah memberikan dimensi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan kepala madrasah, penggunaan AI difokuskan pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan adaptasi materi sesuai kebutuhan peserta didik. Beberapa madrasah memanfaatkan platform seperti Google Classroom with AI Plugins, Quizizz AI, dan adaptive learning platforms yang dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar berbeda (Yuliani & Sari, 2023).

Implementasi ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu dalam mempersonalisasi pengalaman belajar siswa. Siswa dengan kemampuan rendah dapat memperoleh bimbingan tambahan melalui sistem rekomendasi otomatis, sedangkan siswa yang lebih cepat dapat mengakses materi lanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep adaptive learning yang dikemukakan oleh Woolf (2023), di mana AI berperan dalam meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran.

Namun, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di madrasah belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan infrastruktur, seperti perangkat keras dan koneksi internet, menjadi hambatan signifikan. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka masih mengandalkan perangkat pribadi dalam proses pembelajaran berbasis AI (Rahman & Idris, 2024). Kondisi ini



memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealisme transformasi digital dan realitas pelaksanaan di lapangan.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Berbasis AI

Integrasi nilai-nilai keislaman menjadi fokus utama dalam transformasi pendidikan Islam di madrasah. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru berupaya mengaitkan setiap aktivitas pembelajaran berbasis AI dengan prinsip moral dan spiritual Islam. Misalnya, saat menggunakan sistem ujian otomatis berbasis AI, guru menekankan pentingnya kejujuran (ṣidq) dan amanah. Pada saat siswa melakukan pembelajaran mandiri, nilai tanggung jawab (mas'uliyah) dan disiplin turut ditekankan (Mustoip et al., 2024).

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa AI bukan hanya sarana teknologi, melainkan juga media untuk memperkuat nilai karakter. Guru menggunakan fitur interaktif AI untuk memunculkan refleksi keagamaan, seperti kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan tema pelajaran. Misalnya, pembelajaran tentang konservasi lingkungan disertai dengan ayat "wala tufsidu fi al-ard" (QS. Al-A'raf: 56) untuk menanamkan nilai kepedulian ekologis (Ouis, 2002).

Integrasi nilai tersebut menunjukkan bahwa AI dapat menjadi instrumen dakwah edukatif ketika dikendalikan dengan orientasi spiritual. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemaknaan nilai masih sangat bergantung pada kreativitas guru. Tanpa bimbingan aktif, siswa cenderung memahami AI hanya sebagai alat hiburan atau efisiensi belajar, bukan sebagai media pembentukan karakter (Syamsudin & Fikri, 2023).

Peran Guru dan Dinamika Pembelajaran dalam Era AI

Dalam konteks pembelajaran berbasis AI, guru madrasah memainkan peran ganda sebagai fasilitator nilai dan pengendali etika teknologi. Para guru yang diwawancarai menegaskan bahwa kehadiran AI tidak menggantikan posisi guru sebagai pendidik spiritual, melainkan menuntut transformasi peran mereka dari pengajar informasi menjadi pembimbing nilai (Damayanti & Fauzi,



2023). Guru harus mampu menafsirkan hasil pembelajaran AI secara kritis untuk memastikan bahwa proses belajar tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam mengarahkan penggunaan AI agar tidak menimbulkan efek negatif seperti plagiarisme digital, kemalasan belajar, atau ketergantungan pada sistem otomatis. Dengan demikian, literasi digital bernuansa etis menjadi kompetensi baru yang harus dimiliki guru madrasah (Azhari & Nugroho, 2022). Guru yang memiliki pemahaman pedagogi Islam yang kuat mampu menafsirkan teknologi sebagai sarana ibadah dan amal ilmiah, bukan sekadar alat bantu mekanis.

Selain itu, keterlibatan kepala madrasah juga menentukan arah transformasi digital. Dukungan kebijakan institusional, seperti penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum berbasis nilai Islam, menjadi faktor keberhasilan integrasi AI (Zhang et al., 2024). Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa kebijakan tersebut masih bersifat parsial dan lebih banyak bergantung pada inisiatif individu guru daripada strategi lembaga secara menyeluruh.

Analisis Kritis terhadap Tantangan dan Peluang

Analisis tematik menunjukkan adanya tiga tantangan utama dalam implementasi AI di madrasah: (1) keterbatasan sumber daya teknologi, (2) kurangnya pelatihan guru, dan (3) belum adanya panduan integrasi nilai Islam dalam teknologi (Rahman & Idris, 2024). Tantangan ini menegaskan perlunya model kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan agar AI tidak hanya menjadi tren sesaat, melainkan menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam yang adaptif.

Meski demikian, peluang yang muncul juga signifikan. AI dapat menjadi katalis bagi pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis spiritual digital. Melalui desain konten interaktif yang menyisipkan ayat, hadis, dan refleksi keagamaan, AI dapat menghidupkan kembali semangat pembelajaran

bermakna (meaningful learning) dalam konteks Islam (Woolf, 2023). Hal ini sejalan dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antara ta'dib (pembentukan adab) dan ta'lim (transfer ilmu).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di madrasah bergantung pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan kekuatan nilai keislaman. AI hanya akan bermanfaat jika dikelola oleh guru yang berperan sebagai pengarah moral, bukan sekadar pengguna sistem.

Tabel 1. Temuan Utama Berdasarkan Wawancara dan Observasi

No	Aspek	Temuan Utama	Sumber Data
1	Penggunaan Teknologi AI	Madrasah menggunakan aplikasi AI seperti <i>Google Classroom with AI plugins</i> , <i>Quizizz AI</i> , dll.	Wawancara guru, dokumentasi
2	Integrasi Nilai Keislaman	Guru mengaitkan pembelajaran dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak Islami.	Observasi, wawancara guru
3	Peran Guru	Guru sebagai fasilitator nilai dan pembimbing spiritual.	Wawancara guru, kepala madrasah
4	Respon Siswa	Siswa lebih semangat belajar, namun butuh bimbingan moral langsung.	Wawancara siswa, observasi
5	Kendala Implementasi	Terbatasnya pelatihan guru, perangkat, dan panduan integrasi nilai Islam.	Wawancara guru, kepala madrasah
6	Strategi Penguatan Nilai	Konten digital berbasis AI disisipi ayat/hadis dan refleksi nilai Islam.	Dokumentasi, wawancara

No	Aspek	Temuan Utama	Sumber Data
7	Dukungan Kelembagaan	Dukungan madrasah masih terbatas, belum ada kebijakan formal integrasi AI-nilai Islam.	Wawancara kepala madrasah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan AI di madrasah membawa perubahan positif terhadap efektivitas pembelajaran sekaligus membuka ruang baru bagi penguatan nilai keislaman. AI bukan sekadar alat bantu digital, tetapi dapat menjadi medium spiritual apabila diintegrasikan secara sadar dan etis dalam proses pendidikan. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kelembagaan, dan kebijakan madrasah yang berpihak pada pembelajaran bernilai. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru dan perumusan panduan AI Islami menjadi langkah strategis menuju pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berkarakter spiritual tinggi di era digital (Mustoip et al., 2024; Woolf, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di madrasah melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. AI terbukti mampu memfasilitasi personalisasi materi dan menciptakan metode pengajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Lebih dari sekadar alat bantu digital, AI juga menjadi medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan nilai spiritual dapat berjalan selaras ketika guru berperan aktif sebagai fasilitator nilai dan pembimbing moral, bukan sekadar pengguna teknologi.

Temuan mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa AI justru dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman ketika digunakan secara kreatif



dan kontekstual oleh guru. Alih-alih menurunkan aspek spiritualitas, penggunaan AI dalam pembelajaran justru membuka ruang baru bagi pendidikan karakter berbasis digital. Guru mampu memanfaatkan fitur interaktif AI untuk menyisipkan refleksi keagamaan, kutipan ayat, maupun hadis yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, teknologi yang sering dianggap “netral nilai” ternyata bisa menjadi sarana dakwah edukatif yang efektif jika diarahkan dengan kesadaran spiritual.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek jumlah partisipan dan cakupan madrasah yang masih terbatas. Dua madrasah yang dijadikan lokasi penelitian belum sepenuhnya mewakili keberagaman konteks pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas penelitian menyebabkan analisis terhadap dampak jangka panjang AI terhadap karakter siswa belum dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan longitudinal sangat diperlukan untuk memahami secara komprehensif hubungan antara teknologi, nilai keislaman, dan pembentukan karakter peserta didik di era digital. Saran



Bibliography

- Azhari, A., & Nugroho, M. (2022). Digital transformation in Islamic education: Challenges and opportunities in the era of AI. *Journal of Islamic Education Studies*, 14(2), 120–134.
- Damayanti, S., & Fauzi, R. (2023). Integrating technology and Islamic values in the digital classroom. *Journal of Educational Innovation*, 18(1), 45–59.
- Hamid, S., & Rahman, A. (2023). Islamic pedagogy and digital ethics in the 21st century. *Al-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 16(3), 233–249.
- Mustoip, M., et al. (2024). Artificial Intelligence and Islamic education: Teachers' readiness and pedagogical transformation. *Indonesian Journal of Islamic Learning*, 9(1), 11–25.
- Syamsudin, H., & Fikri, A. (2023). The future of Islamic education in the AI era: Opportunities and ethical challenges. *Journal of Contemporary Islamic Thought*, 10(2), 78–95.
- Woolf, B. P. (2023). *AI in Education: Promises and implications for teaching and learning*. Cambridge University Press.
- Zhang, T., Liu, M., & Raharjo, B. (2024). AI-enhanced moral education: Integrating ethics into intelligent learning systems. *Journal of Educational Technology Research*, 22(4), 201–219.
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2025). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>
- Anandal, F., Dartim, D., & Yusutria, Y. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Islamic Education for Inclusive Children. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 8(1), <https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i1.8841>
- Djazilan, M. S., Rulyansah, A., & Rihlah, J. (2024). Why AI is Essential for the Future of Islamic Education: A Call for Ethical and Effective



- Implementation. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1373>
- Salim, M. A., & Habibi, F. (2025). AI ChatGPT Based Islamic Religious Education to Enhance Students' Critical Thinking and Moral Reasoning. *ISLAMIKA*, 7(4), 716-729. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i4.5915>
- Sadatul Kahfi, N., Arfa Reyza, F., Arrosikha, M., Nasrullah, M., & Histimuna Aisyah, N. (2024). Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: Balancing Learning Efficiency And Safeguarding Spiritual Integrity in Indonesian Higher Education. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1), <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4325>
- Fitrotul Choiriyah & Lestari, G. D. (2025). Strategies for Digital Transformation in Madrasah Education for Institutional Excellence. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.10463>
- Umayyatun. (2024). Revitalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam Digital: Telaah Teoritis dan Praktis melalui Kecerdasan Buatan. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1758>
- Khomsinnudin. (2024). Revitalizing Islamic Education Management Through the Use of Artificial Intelligence at Darul Ishlah Tulang Bawang Tarbiyah College of Science. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v6i1.840>
- Salim, M. A., & Habibi, F. (2025). Integrating Islamic Values and AI-Based Deep Learning: Implementation at SMK Negeri 1 Kebumen Towards Achieving Educational SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 26(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i01.10632>